ANALYSIS OF THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, PER CAPITA INCOME AND WORKING FOR AGAINST ABSOLUTE POVERTY LEVEL IN HULU SUNGAI UTARA DISTRICT

Muhammad Husien Erfani

Faculty Of Economic and Business, Lambung Mangkurat University, Jalan Brigjen Haji Hasan Basri No.29, Pangeran, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70123, Indonesia

Mhusien96@gmail.com

***Abstract** - The purpose of this research is to know the Influence of Economic Growth, Perkapita Revenue, and Labor For Absolute Poverty Rate in Hulu Sungai Utara Regency in 2006-2015. Poverty is a cause of economic development where the dominant conditions are economic growth, per capita income, and labor force in Hulu Sungai Utara District. Time series data, and quantitative descriptive analysis using secondary data. By analyzing for 10 years using statistical test that is test R-squared (R^2), simultaneous test (F test), partial test (T test) and Classic Assumption Test (Normality Test, Multikolinerity Test, Heteroskedasticity Test, Autocorrelation Test) assisted by program computer tools e-views 9.0. The influence of economic growth and the labor force does not have a significant effect on absolute poverty. The per capita income also has a significant effect on the absolute poverty level in Hulu Sungai Utara Regency. The most dominant factor influencing absolute poverty is per capita income.*

***Keywords:** Absolute Poverty Rate, Economic Growth, Per Capita Income, Labor Force*

ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDAPATAN PERKAPITA DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN ABSOLUTE DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Abstraksi - Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Absolut di Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2006-2015. Kemiskinan merupakan penyebab dalam pembangunan ekonomi dimana kondisi yang mempengaruhi secara dominan adalah pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan angkatan kerja di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Metode analisis ini adalah regresi linier berganda, data Time series, dan analisis deskriptif kuantitatif yang menggunakan data bersifat sekunder. Dengan menganalisis selama 10 tahun menggunakan Uji statistik yaitu uji R-square (R^2), uji simultan (uji F), uji parsial (uji T) dan Uji Asumsi Klasik (Uji Normalitas, Uji Multikolineritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi) yang dibantu program alat komputer e-views 9.0. Adapun juga pengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan absolut di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan absolute adalah Pendapatan perkapita.

Kata kunci : Tingkat Kemiskinan Absolute, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, Angkatan Kerja

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan telah membuat penduduk meneruskan tidak pendidikan yang berkualitas, kesulitannya pembiayaan dari kesehatan kurangnya akses dari pelayanan publik kurangnya lapangan pekerjaan dan lebih parahnya lagi kemiskinan menyebabkan masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan pangan dan sandang yang sangat terbatas. Di kemiskinan juga terkait disamping keterbatasan lapangan pekerjaan dan mereka dikategorikan (*miskin*) biasanya pekerjaan

pun takpunya /nganggur, serta pendidikan dan kesehatanpun tingkatannyatidak memadai.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka pembangunan daerah Kalimantan Selatan merupakan salah satu pembangunan nasional yang harus dilakukan upaya-upaya pengentasan kemiskinan melalui aspek-aspek dan pendekatan strategi pembangunan nasional, dan potensi sumber daya alam yang ada setiap wilayah maupun potensi sumber daya manusia yang dapat mendukung proses pembangunan.

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Miskin dan Persentase Penduduk Miskin
Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2011-2015

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (persen)				
	2011	2012	2013	2014	2015
Tanah Laut	4.85	4.55	4.33	4.38	4.58
Kotabaru	5.18	4.85	4.73	4.76	4.62
Banjar	3.17	2.97	2.84	2.87	3.26
Barito Kuala	5.41	5.12	5.12	5.19	5.37
Tapin	5.29	4.99	3.41	3.63	3.88
Hulu Sungai Selatan	7.25	6.9	6.67	6.77	6.45
Hulu Sungai Tengah	5.98	5.68	5.57	5.65	5.81
Hulu Sungai Utara	7.31	6.94	6.92	7	7.07
Tabalong	6.22	5.83	6.15	6.21	6.59
Tanah Bumbu	6.17	5.47	5.2	5.21	5.55
Balangan	7.31	6.85	6.17	6.29	5.87
Kota Banjarmasin	4.77	4.51	4.21	4.27	4.44
Kota Banjarbaru	5.68	5.16	4.5	4.35	4.9

Sumber :BPS (Badan Pusat Statistik) Kalsel diolah

Berdasarkan Tabel 1.1, BPS Kalsel menyatakan bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2011 di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan di Balangan memiliki persentase yang sama tinggi yaitu sebesar 7,31 persen, dan persentase terendah pada kabupaten

Banjar yaitu sebesar 3,17 persen. Di tahun berikutnya yaitu tahun 2012 sampai dengan tahun 2015 masih di tempati Kabupaten Hulu Sungai Utara yang memiliki persentase tertinggi di Provinsi Kalimantan Selatan, sedangkan persentase terendah ada pada kabupaten Banjar.

Tabel 1.2
Jumlah Persentase Penduduk Miskin Kabupaten Hulu Sungai Utara
Tahun 2011 – 2015

Tahun	Persentase Penduduk Miskin (%)
2011	7,31
2012	6,94
2013	6,92
2014	7,00
2015	7,07

Sumber :BPS (Badan Pusat Statistik) HSU diolah

Berdasarkan Tabel 1.2, BPS menyatakan bahwa trend persentase penduduk miskin di Kabupaten Hulu sungai Utara mengalami fluktuatif tahun ke tahun, untuk persentase tertinggi yaitu pada tahun 2011 sebesar 7,31%, untuk persentase terendah ada pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,92%. Antara satutolak ukur ekonomi sosial kondisi dalam nilai pembangunan akan dilakukan keberhasilan oleh pemerintah didaerah. Sangat banyak permasalahan sosial yang negatif, akibat timbulnya masalah meningkatnya kemiskinan. Dari uraian maka penulis melakukan penelitian tertarik judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita dan Angkatan Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan Absolute Di Kabupaten Hulu Sungai Utara” Karena penelitian itu antara lain :Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan absolut di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan untuk faktor yang paling dominan mempengaruhi tingkat kemiskinan absolut di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

KAJIAN PUSTAKA

Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut adalah kondisi dicirikan yang dimana parahnya kekurangan dasar kebutuhan manusia, termasuk makan, air minum yang aman, fasilitas sanitasi, rumah, informasi, kesehatan, dan pendidikan.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan proses kondisi perekonomian negara suatu berkesinambungan menuju lebih baik selama periode tertentu. Pengertian pertumbuhan ekonomi ada tiga komponen. pertama, pertumbuhan ekonomi dari meningkatnya bangsa terus-menerus barang persediaan; yang kedua, maju dalam teknologi pertumbuhan ekonomi faktor derajat yang menentukan pertumbuhan dalam aneka penyediaan kemampuan macam barang kepada penduduk; yang ketiga, teknologi dipergunakan luas dan secara efisien perlupenyesuaian adanya di bidang kelembagaan dan ideologi inovasi ilmu pengetahuan yang dihasilkan oleh umat manusia bisa dimanfaatkan secara tepat. Tekonologi moderen misalnya, tidak cocok dengan corak/kehidupan desa, pola keluarga besar, usaha keluarga dan buta huruf.

Pendapatan Perkapita

Pendapatan perkapita menurut (Sukirno., 1996) adalah rata-rata besar pendapatan penduduk di negara. Pendapatan perkapita hasil pembagian pendapatan nasional tertentu pada satu tahun dengan jumlah penduduk tahun pada negara tersebut. Dalam perspektif makroekonomi, indikator ini bagian kesejahteraan manusia merupakan yang diukur, sehingga dapat menggambarkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat. Pendapatan per kapita baik

dalam GNP/PDB merupakan indikator salah satu makro-ekonomi digunakan yang telah lama mengukur pertumbuhan ekonomi.

Angkatan Kerja

Angkatan kerja adalah orang memiliki yang pekerjaan, baik benar-benar sedang yang bekerja, ataupun sedang berhenti yang bekerja dikarenakan berbagai alasan (seperti petani tidak bekerja yang karena hujan, pegawai yang sedang cuti

Penelitian Terdahulu

Peneliti serupa yang dilakukan oleh Muhammad Trisetya Maulana, 2016 judul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di kabupaten Barito Kuala, dimana penelitian ini menggunakan analisis regresi data linier berganda.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian digunakan deskriptif kuantitatif yang menggunakan data yang bersifat sekunder. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi pustaka, yaitu dengan cara melihat literatur dari buku dan referensi lain yang berhubungan dengan penulisan skripsi.

Penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dengan runtun waktu (Time Series) untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen yaitu pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan angkatan kerja terhadap variabel dependen yaitu pengaruh tingkat kemiskinan absolut di Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Uji Statistik

Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi R^2 adalah untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel

dependen. Biasanya apabila nilai yang diperoleh negatif, maka hal tersebut akan dimutlakan terlebih dahulu, sehingga nilai yang diperoleh tetap akan bernilai positif. Dalam penilaian ini akan digunakan uji dua sisi dengan tingkat kesalahan (α) – 5%.

Uji F

F hitung lebih dari tingkat (0,05) terdapat pada variabel independen pengaruh yang nyata secara keseluruhan variabel dependen (H_0 ditolak) hitungkurang F dari kesalahan (0,05) berarti pengaruh tidak terdapat yang nyata atau tidak terdapat pengaruh yang nyata atau tidak signifikan pada secara variabel independen keseluruhan variabel dependen (H_0 diterima).

Uji t

Nilai signifikan dari kurang tingkat kesalahan (0,05) terdapat pengaruh nyata atau signifikan variabel independen individual secara terhadap variabel independen berarti pada nilai dan signifikan lebih dari tingkat kesalahan (0,05) jika artinya tidak terdapat pengaruh yang nyata atau tidak signifikan pada variabel independen secara dependen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Menurut (Gujarati D. N., 2010) ukuran sampel yang kecil atau pasti misalkan data yang kurang dari 100 observasi maka asumsi kenormalan menjadi peranan yang sangat penting. Sebaliknya apabila ukuran sampel sangat besar, maka asumsi kenormalan dapat dihilangkan.

Uji Multikolineritas

Pengujian multikolineritas ini berguna untuk mengetahui apakah model regresi adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ditemukan ada atau tidaknya

multikolineritas dalam regresi adalah dengan menganalisis matrik korelasi variable-variabel (umumnya diatas 0,09), adanya mengidentifikasi multikolineritas (Ghozali, 2005).

Uji Heteroskedastisitas

Untuk bertujuan mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melakukan uji *glister*. Jika variabel signifikan secara statistic mempengaruhi variabel terikat maka ada indikasi yang terjadi pada heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji model 1 regresi linier berganda adakorelasiantara kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Terjadinya korelasi maka ada masalah autokorelasi (Ghozali, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil Regresi

Untuk melihat pengaruh ada tidaknya pengeluaran pemerintah, tingkat pengangguran dan pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan kemiskinan di provinsi Kalimantan selatan, lihat hasil dari makaregresi terhadap variabel-variabel tersebut.

Tabel 1.3
Hasil Regresi Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, dan Angkatan Kerja di Kabupaten Hulu Sungai Utara

Variabel	Koefisien	Prob.	Prob (F-Statistik)	R-Square (R ²)
Konstanta	9.143303	0.0008		
PE (X1)	-0.421081	0.4962		
PP (X2)	-0.400572	0.0070	0.016794	0.797211
AK (X3)	0.022656	0.1607		

Sumber : Lampiran 1

Berdasarkan hasil data pada tabel di atas maka dapat disusun model estimasinya sebagai berikut :

$$KA = 9.143303 - 0.421081 PE - 0.400572 PP + 0.022656 AK$$

(0.4962)
(0.0070)
(0.1607)

1. Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi dilakukan yang pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan absolute adalah negatif. Koefisien nilai sebesar -0.421081. Artinya jika kenaikan 1% pada penyusutan pertumbuhan ekonomi mengalami sebesar 0,421081.

2. Pendapatan Perkapita

Dari hasil regresi bahwa pengaruh pendapatan perkapita terhadap

tingkat kemiskinan absolute adalah negatif. Koefisien hasil dengan jumlah -0.400572 yang mana jika kenaikan sebesar 1% mengalami penurunan kemiskinan sebesar 0,400572.

3. Angkatan Kerja

Dari hasil regresi bahwa pengaruh angkatan kerja terhadap tingkat kemiskinan absolute adalah positif. Koefisien hasil sebesar 0.022656. artinya jika kenaikan sebesar 1 persen menimbulkan peningkatan akan kemiskinan sebesar 0,022656.

Uji Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi variasi total atau tingkat kesetaraan dalam suatu regresi. Dalam variable dependen (Y)

yang akan dipengaruhi oleh variable independen (X) (Gujarati D. N., 2003).

Dari hasil regresi Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan angkatan kerja diperoleh nilai $R^2 0.7972$ samadengan 79 persen tingkat kemiskinan dijelaskan dengan variable, sisanya dapat sebesar 21% dijelaskan di variabel luar model.

Signifikasi Simultan (Uji F)

Ketentuan dalam mengambil keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka menerima H_0 yang bahwa arti semua independen tidak terpengaruh variabel terhadap dependen. Sebaliknya, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ menolak H_0 lalu menerima H_1 yang bahwa semua terpengaruh independen secara simultan dependen. Dari hasil regresi didapat nilai F_{hitung} sebesar 7,862457 dengan nilai F_{tabel} 4,76 dapat dari tersebut disimpulkan bahwa

$F_{hitung} > F_{tabel}$ yakni dengan nilai 7,862457 > 4,76, maka dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel independen mempengaruhi variabel dependen pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita & angkatan kerja simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan absolut kabupaten Hulu Sungai Utara.

Uji t-statistik (Uji Parsial)

Uji t dalam penelitian berdasarkan probabilitas, jika $\text{sig} < 0,05$ maka hipotesis diterima dan jika $\text{sig} > 0,05$ maka hipotesis diajukan penelitian ini ditolak, cara penentuan t tabel dilakukan sebagai berikut :

$$N = 10 ; K = 4$$

$$df = n - k$$

$$df = 6$$

$$\text{maka nilai } t_{tabel} = 2,44601$$

Tabel 1.4
Perbandingan Thitung dan Ttabel

Variabel	t-statistik	t-tabel	probabilitas	Kesimpulan
PE (X1)	-0,724222	2,44601	0,4962	Negatif dan tidak signifikan
PP (X2)	-4,020873	2,44601	0,0070	Negatif dan signifikan
AK (X3)	1,60002	2,44601	0,1607	Positif dan tidak signifikan

Sumber : lampiran 3

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil dari uji normalitas menggunakan metode uji *Jarque-Bera* (J-B test) ialah sebagai berikut :

Gambar 1.1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan Gambar 1.1 Hal ini berarti data dalam penelitian ini

menunjukkan bahwa angka data yang normal. yaitu nilai probabilitas J-B test

sebesar 0,819983 > tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Uji Multikolineritas

Tabel 1.5
Koefisien Korelasi

	PE	PP	AK
PE	1.000000	0.384995	-0.07835
PP	0.384995	1.000000	0.261946
AK	-0.07835	0.261946	1.000000

Sumber : Lampiran 4

Hasil dari uji multikolineritas pada tabel 5.8 diatas diketahui bahwasanya nilai korelasi antarvariabel berada dibawah 0,8. Sehingga

Melihat nilai koefisien korelasi apabila > 0,8 berarti terdapat multikolineritas dan apabila nilai koefisien korelasi < 0,8 berarti tidak terjadi multikolineritas.

mendapatkan adanya multikolineritas antar variabel bebas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 1.6
Uji Heteroskedastisitas menggunakan Uji White

Variabel	Probabilitas	Signifikansi	Kesimpulan
x1	0.9976	0.05	tidak signifikansi
x2	0.4395	0.05	tidak signifikansi
x3	0.3333	0.05	tidak signifikansi

Sumber data diolah. Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 1.6 diatas dapat dilihat nilai probabilitas X_1 sebesar 0,9976 > dari signifikansi yaitu $\alpha = 0,05$. Kemudian nilai probabilitas X_2 sebesar 0,4395 > dari signifikansi tingkat $\alpha = 0,05$. Selanjutnya nilai probabilitas X_3 sebesar 0,3333 > dari signifikansi tingkat $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data diatas adalah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Nilai DW diketahui sebesar 1,333255. Tabel DW dengan tingkat signifikansi 5% dimana $n = 10$ dan $k = 3$ (variabel) = 4 diperoleh nilai $dl = 0,5253$ dan nilai du sebesar $= 2,0163$. Ini menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi karena nilai DW 1,333255 berada nilai dl 0,5253 dan du 2,0163.

Pembahasan Hasil Penelitian Pertumbuhan Ekonomi

Hasil dari pengujian regresi linier berganda, diperoleh hasil koefisien belanja modal sebesar -0,421081 dengan probabilitas t-statistik 0,4962 > 0,05 dan tidak terpengaruh signifikan secara statistic, regresi dari hasil didapat dilihat pertumbuhan ekonomi negative pengaruhnya dan tidak signifikan secara statistik pertumbuhan ekonomi artinya setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi sebesar 1% maka tingkat kemiskinan absolut akan turun 0,4210.

Maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi secara negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan absolut. Maka setiap kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan absolut. Akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan. Sehubungan

hal tersebut dikarenakan adanya ketimpangan yang akan semakin meningkat.

Ketidaksignifikannya pertumbuhan ekonomi dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan absolut dilihat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak selalu diiringi dengan penurunan angka kemiskinan.

Pendapatan Perkapita

Hasil pengujian regresi linier berganda, diperoleh hasil koefisien pendapatan perkapita sebesar -0,400572 dengan nilai probabilitas t-statistik 0,0070 < 0,05 dan signifikan secara statistik, nilai tersebut menunjukkan bahwa pendapatan perkapita bisa berpengaruh negatif dan signifikan secara statistik dalam menentukan tingkat kemiskinan absolut yang berarti setiap pendapatan perkapita sebesar 1 rupiah maka tingkat kemiskinan absolut akan turun sebesar 0,4005 persen.

Hal ini diduga karena adanya peningkatan pendapatan perkapita setiap tahunnya meningkat, adapun juga untuk orang yang pendapatannya tinggi bisa membutuhkan kehidupan sehari-hari seperti sandang, papan, dan pangan. Adapun juga adanya peningkatan daya beli meningkat serta konsumsi juga meningkat dan dari ukuran kesejahteraannya meningkat sehingga tingkat kemiskinan di kabupaten ini mengalami penurunan.

Angkatan Kerja

Hasil pengujian regresi linier berganda, diperoleh hasil koefisien angkatan kerja sebesar 0,022656 dengan nilai probabilitas t-statistik 0,1607 > 0,05 dan tidak signifikan secara statistik, nilai tersebut menunjukkan angkatan kerja positif dan tidak signifikan statistik tingkat kemiskinan absolut artinya kenaikan angkatan kerja sebesar 1 jiwa tingkat kemiskinan absolut akan naik sebesar 0,0226 persen.

Sehubungan hal tersebut dikarenakan di angkatan kerja terdapat

juga tingkat upah yang berlakubagi yang belum bekerja pendudukkan tetapi siap untuk bekerja/sedang mencari pekerjaan, angkatan kerja terdiri atas golongan yang bekerja dan golongan yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan apalagi pada dasarnya masyarakat di Kabupaten Hulu Sungai Utara sektor pertambangan yang kurang. Maka semakin berat pula masyarakat untuk bekerja dan perekonomian menjadi beban yang menimbulkan pertumbuhan ekonomi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari uji hasil koefisien determinasi R^2 pada pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan angkatan kerja terhadap nilai kemiskinan absolute di Kabupaten Hulu Sungai Utara menampilkan R^2 besarnya tinggi cukup yaitu 0,7972. Hal tersebut dari 79 persen model yang variasi tingkat kemiskinan dari variabel independen yaitu variabel pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita dan angkatan kerja, sedangkan sisanya sebesar 21 persen dari variable lain diluar model. Uji F statistic bahwa semua variabel independen menunjukkan model dalam regresi pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan angkatan kerja kepada tingkat kemiskinan absolut Kabupaten Hulu Sungai Utara pada tahun 2006 sampai dengan 2015. Hasilnya peneliti menyimpulkan tersebut bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan tingkat kemiskinan absolute adalah variabel independen yaitu pendapatan perkapita sedangkan adalah secara bersamaan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan absolut dan hasil dari uji T statistik menunjukkan variabel pendapatan perkapita berpengaruh signifikan dependen tingkat kemiskinan absolut, adapun pertumbuhan ekonomi dan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan absolut.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2009). *Ketenagakerjaan*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Hulu Sungai Utara.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universita Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2003). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Jilid 1*. Jakarta: Selemba Empat.
- Gujarati, D. N. (2010). *Dasar-dasar Ekonomimetrika, edisi kelima*. Jakarta: Selemba Empat.
- Koncoro, M. (2004). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Sukirno., S. (1996). *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.